

HUBUNGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE PROBLEM BASED LEARNING (CPBL) TERINTEGRASI BAHAN AJAR KIMIA SMA/MA

Uswatun Hasanah S^{1*}), Rachmat Rizaldi¹⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara
*email: uswatunhasanah1234@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the relationship between student character values and learning outcomes using the integrated Cooperative Problem Based Learning (CPBL) model of high school/MA chemistry teaching materials. This research was conducted in SMA/MA Pekanbaru City and Kampar Regency, Riau Province. The population in this study were all students of class X SMA/MA in Pekanbaru City and Kampar Regency. The sampling technique used is purposive sampling. The research sample consisted of 2 classes, namely experimental class 1 using the Cooperative Problem Based Learning (CPBL) model integrated in SMA/MA chemistry teaching materials that had been developed and experimental class 2 using the Cooperative Problem Based Learning (CPBL) model integrated in SMA/MA chemistry teaching materials. at school. The research instruments used were in the form of objective tests of learning outcomes and observation sheets. The data analysis technique was carried out by the Correlation test on the SPSS 16 for windows program, Sig. (-tailed) < = 0.05, then the alternative hypothesis (Ha) is accepted and Ho is rejected. To determine the effect of character and learning outcomes, the Linear Regression test can be used on the SPSS 16 for windows program. The results showed that Ha1 was accepted with the acquisition price of sig. 0.000 < 0.05, with the conclusion that there is a significant relationship between student learning outcomes and student character values, namely communicative, creativity, curiosity, responsibility and tolerance.

Keywords: Cooperative Problem Based Learning (CPBL), Chemistry Teaching Materials, Learning Outcomes, Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan nilai-nilai karakter siswa dengan hasil belajar menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA. Penelitian ini dilakukan di SMA/MA Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA/MA di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ada 2 kelas yaitu kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk tes objektif hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan uji Correlation pada program SPSS 16 for windows, Sig. (-tailed) < = 0.05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Ho ditolak. Untuk mengetahui pengaruh antara karakter dengan hasil belajar dapat digunakan uji Regression Linear pada program SPSS 16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ha1 diterima dengan perolehan harga sig. 0,000 < 0,05, dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan nilai-nilai karakter siswa yaitu komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi.

Kata Kunci: Cooperative Problem Based Learning (CPBL), Bahan Ajar Kimia, Hasil Belajar, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting untuk peradaban suatu bangsa. Pendidikan merubah suatu pola kehidupan dari yang negatif menjadi positif untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Manusia yang berpendidikan memiliki

nilai-nilai kehidupan yang berakhlak mulia sehingga tatanan kehidupan dapat berjalan dengan baik dan benar. Pendidikan mengalami perubahan untuk sistemnya dalam menyikapi kebutuhan manusia yang semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa agar pemikiran siswa semakin baik dan dapat menyesuaikan perkembangan zaman sehingga dapat mengatasi problematika hidup dengan bijaksana. Hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pemerhati pendidikan serta setiap individu manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20, Tahun 2003).

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berilmu dan beradab. Manusia yang berilmu dan beradab dengan norma-norma kehidupan akan menciptakan kehidupan yang selaras dan seimbang. Di era globalisasi modern ini, secara umum etika sangat penting sebagai praktek sains dan teknik yang memiliki dampak pada keselamatan, kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemajuan umat manusia (Pursell, 2011). Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menguasai materi ditandai dengan hasil belajar yang baik dan dapat menerapkan nilai-nilai positif dari kegiatan pembelajaran yang telah diberikan guru sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang bijaksana dalam menyelesaikan masalahnya di kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari itu, setelah melihat realita pada dunia pendidikan, hal ini belum terealisasi dengan baik, karena kita sebagai guru masih fokus kepada keberhasilan siswa secara akademik yaitu hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan tes berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tidak memperhatikan karakter siswa. Dengan demikian, sesuai tujuan pendidikan nasional, guru harus mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter memerlukan proses yang sangat panjang karena pendidikan karakter tidak hanya melakukan transfer of value, tetapi menanamkan kebiasaan yang baik sampai menjadi individu yang kuat dan tidak mudah terbawa arus negatif (Suharta, 2013). Sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna karena tidak hanya fokus kepada materi.

Lembaga yang telah dipercaya sepenuhnya oleh pemerintah dan bertanggung jawab untuk menanamkan nilai karakter siswa adalah sekolah. Sekolah akan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode, strategi serta model yang diharapkan dapat menumbuhkan minat serta menumbuhkembangkan nilai karakter mulia pada setiap siswa. Karena siswa cenderung akan jenuh jika proses pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Banyak siswa melihat kimia sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari di semua tingkat pendidikan (Stieff dan Wilensky, 2003). Hal ini disebabkan oleh penyajian materi sulit, membosankan dan menakutkan, sehingga siswa kurang menguasai konsep, dan akhirnya pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa (Situmorang, dkk, 2013).

Dengan memperhatikan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model Cooperative Problem Based Learning (CPBL). Model CPBL merupakan kolaborasi dari dua model yaitu Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), sehingga menjadi Cooperative Problem Based Learning (CPBL). Menurut Yusof, dkk (2010), keikutsertaan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan model CPBL. Berdasarkan penelitian model ini secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan

nilai karakter mulia siswa. CPBL juga memiliki keunggulan seperti siswa ditantang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga kemampuan siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang.

Selain metode, strategi dan model, ada beberapa komponen lain yang harus diperhatikan yaitu sumber belajar. Sumber belajar yang paling utama adalah buku ajar. Buku ajar juga harus dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap materi ajar. Buku ajar sebagai sumber belajar sangat penting untuk diperhatikan karena dapat melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa (Parulian dan Situmorang, 2013). Pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar pada siswa dapat menguasai materi ajar di bidang kognitifnya serta dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter mulia sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud.

Menurut Zuchdi, dkk (2010), ada 16 (enam belas) karakter yang perlu direalisasikan yaitu: Ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, etos kerja, kemandirian, sinergi, kritis, kreatif dan inovatif, kasih sayang dan kepedulian, keikhlasan, keadilan, kesederhanaan, nasionalisme, dan internasionalisme. Karakter siswa yang baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif akan menjadi idaman setiap guru. Karena karakter baik siswa sangat berperan dalam menggerakkan suatu aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal. Model CPBL merupakan salah satu model pembelajaran kimia yang dapat membentuk karakter siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya masing-masing sesuai tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 2 (dua) kelas yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan secara acak (random sampling), yaitu kelas eksperimen 1 (satu) dengan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dan pada kelas eksperimen 2 (dua) dengan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi eksperimen dengan membuat suatu perlakuan dalam suatu pembelajaran yaitu proses pembelajaran dengan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan pada kelas eksperimen 1 (satu) dan Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah pada kelas eksperimen 2 (dua). Untuk rancangan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Hasil yang Diharapkan	
			Karakter	Posttest
E ₁	T ₁	X ₁	K	T ₂
E ₂	T ₁	X ₂	K	T ₂

Keterangan:

- E₁ : Kelas eksperimen 1
- E₂ : Kelas eksperimen 2
- T₁ : *Pretest* yang diberikan pada kelas E₁ dan E₂
- T₂ : *Posttest* yang diberikan pada kelas E₁ dan E₂
- X₁ : Pembelajaran dengan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/ MA yang telah dikembangkan
- X₂ : Pembelajaran dengan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah
- K : Karakter yang tumbuh untuk kelas E₁ dan E₂

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari menyiapkan RPP sesuai indikator yang akan dicapai oleh siswa dengan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar dan 5 (lima) karakter yaitu komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi. Selanjutnya, menentukan populasi dan sampel penelitian, Pemberian soal pretest kepada sampel untuk mengukur kemampuan awal dari sampel tersebut, melakukan proses pembelajaran pada pokok bahasan reaksi reduksi dan oksidasi dengan dua pembagian kelas eksperimen yaitu: kelas eksperimen 1 (E1) menggunakan model CPBL terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan, dan kelas eksperimen 2 (E2) menggunakan model CPBL terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah, melakukan observasi siswa tentang karakter yang berkembang pada siswa sesuai indikator karakter yang diukur dan dinilai berdasarkan skala penilaian yang ditentukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, setelah melakukan proses pembelajaran, dilakukan pengumpulan data posttest pada tiap-tiap kelas untuk menguji kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan, mengolah data yang diperoleh dari data hasil belajar siswa, melakukan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian membuat simpulan.

Teknik untuk pengumpulan data untuk mengukur nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan menggunakan Lembar observasi. Indikator untuk mengukur karakter digunakan skala Likert. Penilaian dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung oleh observer. Adapun bagian yang diamati untuk karakter ini berdasarkan indikator yang berjumlah masing-masing 3 indikator untuk setiap karakter dengan 4 deskriptor di setiap indikatornya. Selain itu peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan, salah satunya adalah daftar nama siswa.

Untuk mengetahui Hubungan Nilai- Nilai Karakter siswa dengan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan digunakan Correlation pada program SPSS 16 for windows, Sig. (-tailed) $< = 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui pengaruh antara karakter dengan hasil belajar dapat digunakan uji Regression Linear pada program SPSS 16 for windows. Uji ini dilakukan untuk memperoleh koefisien korelasi, yaitu ukuran hubungan linear antara dua variabel.

Menurut Arikunto (2008), untuk memberikan penafsiran terhadap tingkat korelasi yang diperoleh tersebut tinggi atau rendah, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Cukup
$0,40 < r \leq 0,60$	Agak rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dan eksperimen 2 yaitu menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah terangkum pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Nilai *Pretest* Kimia Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nama Sekolah	Rata-Rata <i>Pretest</i>		Standar Deviasi		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
MAN 1 Pku	33,13	35,16	11,48	8,21	55	50	15	20
SMAN 1 Tbg	29,33	31,83	12,85	12,42	50	50	10	10
SMAN 2 Tbg	25,33	23,62	9,09	10,43	40	45	10	10
SMAN 1 Kpr	27,06	28,97	8,80	9,19	45	40	10	10
SMAN 1 PR	24,57	23,38	7,31	6,88	40	40	10	10
Rata-Rata	27,88	28,59	9,91	9,43	46	45	11	12

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 27,88; rata-rata *pretest* pada eksperimen 2 sebesar 28,59; rata-rata standar deviasi kelas eksperimen 1 sebesar 9,91; rata-rata standar deviasi kelas eksperimen 2 sebesar 9,43; rata-rata nilai tertinggi pada kelas eksperimen 1 sebesar 46; rata-rata nilai tertinggi pada kelas eksperimen 2 sebesar 45; rata-rata nilai terendah pada kelas eksperimen 1 sebesar 11; dan rata-rata nilai terendah pada kelas eksperimen 2 sebesar diperoleh rata-rata sebesar 12.

Data rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dan eksperimen 2 yaitu menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah terangkum pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Nilai *Posttest* Kimia Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nama Sekolah	Rata-Rata <i>Posttest</i>		Standar Deviasi		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
MAN 1 Pku	77,19	62,10	7,61	9,47	90	85	60	50
SMAN 1 Tbg	67,17	55,17	8,27	11,18	85	80	55	40
SMAN 2 Tbg	72,83	59,48	7,73	9,67	90	80	60	50
SMAN 1 Kpr	65,29	57,65	11,54	11,50	85	85	40	40
SMAN 1 PR	76,43	60,00	8,79	10,54	90	85	60	50
Rata-Rata	71,78	58,88	8,79	10,47	88	83	55	46

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 71,78; rata-rata *pretest* pada eksperimen 2 sebesar 58,88; rata-rata standar deviasi kelas eksperimen 1 sebesar 8,79; rata-rata standar deviasi kelas eksperimen 2 sebesar 10,47; rata-rata nilai tertinggi pada kelas eksperimen 1 sebesar 88; rata-rata nilai tertinggi pada kelas eksperimen 2 sebesar 83; rata-rata nilai terendah pada kelas eksperimen 1 sebesar 55; dan rata-rata nilai terendah pada kelas eksperimen 2 sebesar diperoleh rata-rata sebesar 46.

Data nilai-nilai karakter yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dilakukan dengan perolehan dari nilai rata-rata karakter siswa persekolah yang telah terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Nilai Rata-Rata Karakter Siswa menggunakan Model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* Terintegrasi Bahan Ajar Kimia SMA/MA yang Telah Dikembangkan.

Karakter	MAN 1 Pku	SMAN 1 Tbg	SMAN 2 Tbg	SMAN 1 Kpr	SMAN 1 PR	Rata-Rata
Komunikatif	81,12	77,15	78,26	79,17	76,85	78,51
Kreatifitas	79,62	77,50	79,24	78,86	79,05	78,85
Rasa Ingin Tahu	82,68	80,28	80,76	80,02	81,31	81,01
Tanggung Jawab	83,98	81,53	83,19	81,99	83,93	82,92
Toleransi	84,05	81,60	83,26	82,48	84,17	83,11

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk keseluruhan kelas eksperimen yaitu karakter komunikatif sebesar 78,51; kreatifitas sebesar 78,85; rasa ingin tahu sebesar 81,01; tanggung jawab sebesar 82,92; dan toleransi diperoleh rata-rata sebesar 83,11.

Hasil Analisis Data yang diperoleh untuk mengetahui Hubungan nilai-nilai karakter siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dilakukan dengan uji *Correlation* pada SPSS 16 for windows dengan taraf signifikan = 0,05. Dari uji hipotesis diperoleh hasil analisis untuk seluruh kelas eksperimen 1 yang terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Correlation* Eksperimen 1

Hubungan	Uji yang digunakan	Sig.		Kesimpulan
<i>Posttest</i> -Komunikatif	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Kreatifitas	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Rasa Ingin Tahu	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Tanggung Jawab	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Toleransi	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
Rata-Rata	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima

Berdasarkan kriteria yang berlaku dalam pengujian data dengan uji *correlation* hubungan dikatakan signifikan jika Sig. < maka Ha diterima, namun jika Sig. > maka Ha ditolak. Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter komunikatif, Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter kreatifitas, Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter rasa ingin tahu, Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter tanggung jawab dan Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter toleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikannya yaitu 0,05 sehingga secara keseluruhan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar (*posttest*) siswa dengan nilai karakter komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan toleransi siswa.

Setelah menganalisis hubungan hasil belajar dengan karakter maka diperoleh nilai r, yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diperoleh dari hasil belajar dengan nilai karakter dari masing-masing sekolah. Untuk nilai r dari hubungan hasil belajar dengan nilai karakter (komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan toleransi) pada MAN 1 diperoleh sebesar 0,887 dengan kriteria tinggi, untuk SMAN 1 Tambang diperoleh sebesar 0,804 dengan kriteria tinggi, untuk SMAN 2 Tambang diperoleh sebesar 0,677 dengan kriteria cukup, untuk SMAN 1 Kampar diperoleh sebesar 0,880 dengan kriteria tinggi, untuk SMAN 1 Perhentian Raja diperoleh sebesar 0,700 dengan kriteria cukup, dan untuk semua sampel eksperimen 1 diperoleh sebesar 0,622 dengan kriteria cukup.

Adapun untuk uji hipotesis untuk seluruh kelas eksperimen 2 yang terangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Correlation* Kelas Eksperimen 2

Hubungan	Uji yang digunakan	Sig.		Kesimpulan
<i>Posttest</i> -Komunikatif	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Kreatifitas	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Rasa Ingin Tahu	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Tanggung Jawab	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
<i>Posttest</i> -Toleransi	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima
Rata-Rata	<i>Correlation</i>	0,000	0,05	Ha diterima

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter komunikatif, Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter kreatifitas, Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter rasa ingin tahu, Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter tanggung jawab dan Sig. < (0,000 < 0,05) untuk karakter toleransi. Sehingga disimpulkan bahwa semua nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikannya yaitu 0,05 sehingga secara keseluruhan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar (*posttest*) siswa dengan nilai karakter komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan toleransi siswa.

Untuk nilai *r* dari hubungan hasil belajar dengan nilai karakter (komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan toleransi) pada MAN 1 diperoleh sebesar 0,849 dengan kriteria tinggi, untuk SMAN 1 Tambang diperoleh sebesar 0,827 dengan kriteria tinggi, untuk SMAN 2 Tambang diperoleh sebesar 0,706 dengan kriteria cukup, untuk SMAN 1 Kampar diperoleh sebesar 0,887 dengan kriteria tinggi, untuk SMAN 1 Perhentian Raja diperoleh sebesar 0,710 dengan kriteria cukup, dan untuk semua sampel eksperimen 2 diperoleh sebesar 0,630 dengan kriteria cukup.

Hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa yang terdiri dari nilai karakter komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi siswa menggunakan model CPBL terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian Suharta dan Luthan (2013) bahwa model CPBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkembangkan karakter mulia siswa yaitu karakter komunikatif dengan keefektifan sebesar 80,8 % dan karakter tanggung jawab dengan keefektifan sebesar 81,8 %. Ikrimah (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa model CPBL terbukti dapat menumbuhkembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa sebesar 81,23, kreatifitas 79,93 dan komunikatif sebesar 82,8. Demikian juga dari hasil penelitian Novi Yanthy (2014) menyatakan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan buku ajar yang telah dikembangkan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa yaitu tanggung jawab sebesar $76,37 \pm 7,58$, kreatifitas sebesar $78,72 \pm 9,07$; dan komunikatif sebesar $80,76 \pm 8,18$.

Berdasarkan kesimpulan di atas telah menunjukkan bahwa model CPBL yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran serta didukung oleh bahan ajar yang telah dikembangkan dilengkapi motivasi dan contoh sederhana dari bahan ajar yang telah dikembangkan untuk menarik minat belajar siswa dan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa yang belum tumbuh atau belum berkembang dengan baik. Sehingga siswa yang pada awalnya mengalami canggung dengan proses pembelajaran, siswa mulai menumbuhkan nilai-nilai karakter di saat proses pembelajaran, tahap demi tahap siswa mulai terbiasa dan mengalami perkembangan nilai karakter baik itu berkembang menjadi lebih baik atau justru menurun dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan nilai-nilai karakter siswa yaitu komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi dengan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dan menggunakan model Cooperative Problem Based Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikrimah. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA Kelas X Semester II Berdasarkan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter*, Tesis, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Parulian, H.G., dan Situmorang, M. 2013. *Inovasi Pembelajaran di dalam Buku Ajar Kimia SMA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19 (2): 67-77.
- Pursell, D. P. 2011. *Review of Ethics in Science and Engineering*, *Jurnal of Chemical Education*, 90: 17-18.
- Situmorang, M., Suyanti, R.D., Simatupang, N.I., Munthe, S.D.D. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA Kelas X Sesuai Kurikulum 2013 Melalui Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2013 Bidang Pendidikan*, 1-7.
- Stieff, M., dan Wilensky, U. 2003. *Connected Chemistry-Incorporating Interactive Simulations into the Chemistry Classroom*, *Journal of Science Education and Technology*, 12 (3): 285-302.
- Suharta dan Luthan, P.L.A. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran dan Penyusunan Bahan Ajar dengan Pendekatan Paikem Plus untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkembangkan Karakter Mulia Siswa dalam Pelajaran Kimia di SMA*, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yanthy, N. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA Kelas XI Semester 1 Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Menumbuhkembangkan Karakter Siswa*, Tesis, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Yusof, K. M., Hassan, S.H.A.S., Jamaluddin, M.Z., dan Harun, N.F. 2010. *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)*, *Global Engineering Education Conference*, 6: 366-373.
- Zuchdi, D., Kuntoro, S.A., Kunprasetya, Z., dan Marzuki. 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNY Press.